

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era reformasi ini, terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Tidak hanya di pemerintah pusat, pemerintah daerah pun diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang baik. Dalam mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya perbaikan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2017 tentang penyajian pelaporan keuangan “ laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah berperan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antargenerasi, dan evaluasi kinerja. Untuk dapat memenuhi peran dan tujuannya dari disusunnya laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus berkualitas (Lestari, 2020).

Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dapat berguna bagi para pengguna terutama transparansi kepada masyarakat. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Nomor 1 tahun 2010 menyatakan bahwa”

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah harus dipelajari lebih lanjut lagi agar dapat mengetahui perkembangan tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang mengatakan bahwa sebanyak 485 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran (TA) 2019 Ikhtisar hasil pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2020 telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Jumlah opini WTP pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 90% dibandingkan dengan LKPD tahun 2018 hanya sebesar 82%. Selain itu BPK juga menemukan sebanyak 50 LKPD memperoleh opini wajar dengan pengecualian (WDP) atau 9% dan 6 LKPD memperoleh opini tidak menyatakan pendapat ( *Disclaimer*) atau setara dengan 1%. Tetapi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK mengatakan bahwa secara umum kualitas LKPD Tahun 2019 mengalami peningkatan, meski masih ada laporan keuangan daerah yang mengalami penurunan opini<sup>1</sup>. Dengan ini dapat menggambarkan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan mengalami perbaikan dan LK sesuai dengan prinsip dan standart akuntansi pemerintah.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan SAP yang berlaku pemerintah daerah membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai dan ahli dalam melakukan penyusunan

---

<sup>1</sup><https://m.antarane.ws.com/>. 10 November 2020, 22:16 WIB.

laporan keuangan karena hal ini sangat memengaruhi peningkatan yang dihasilkan dalam kualitas laporan keuangan. Menurut (Agustina, Hartono, 2020) Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh para kinerja dalam melaksanakan tugas – tugas nya yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melakukan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga dipengaruhi oleh teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu dalam peningkatan penyusunan laporan keuangan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan menggunakan komputer informasi yang disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya. Dengan komputer, informasi yang dihasilkan dapat tepat waktu dan tepat nilainya. Teknologi informasi selain teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi yang dapat digunakan oleh pegawai dalam perusahaan.

Kemudian dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah juga diperlukan review atas Laporan Keuangan. Menurut (Kalumata, Ilat,

2017) Laporan keuangan pemerintah daerah harus direviu terlebih dahulu oleh inspektorat daerah sebelum BPK melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Inspektorat daerah bertugas membantu bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah. Dengan adanya reviu atas laporan keuangan maka akan menghindarkan dari salah saji penyusunan laporan keuangan dan dapat melihat perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh pegawai terhadap susunan laporan keuangan. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas LKPD Pasal 3 ayat (1) menegaskan bahwa Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dilakukan untuk memberikan keyakinan atas kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Maka dalam hal ini reviu laporan keuangan harus dilakukan dan ditetapkan dalam laporan keuangan agar mencapai tujuan suatu perusahaan.

Selain review atas laporan keuangan salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik adalah dengan adanya Peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan sangatlah penting. Dalam melakukan pengawasan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ingin didapatkan oleh suatu perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Internal audit (audit internal) dalam melakukan tugasnya harus mengetahui terlebih dahulu tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya. Peran Internal audit sangat diperlukan dalam memberikan keyakinan serta keandalan informasi terhadap kualitas laporan keuangan selain itu juga untuk mengetahui apakah prosedur dan kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah dipatuhi dengan baik dalam pengelolaan aset perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang: **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Revolusi teknologi membawa perubahan yang luar biasa dalam penyusunan laporan keuangan.
2. penyajian pelaporan keuangan pemerintah daerah yang harus dipelajari lebih lanjut lagi.
3. Kualitas suatu laporan keuangan pemerintah dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia yang memadai.
4. Adanya teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dan mengelola keuangan daerah.
5. Adanya Reviu atas LKPD yang memberikan keyakinan atas kualitas laporan keuangan pemerintah
6. Peran Internal Audit yang memengaruhi suatu kualitas laporan keuangan
7. Adanya peran internal audit dalam meningkatkan nilai dan operasional perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan serta untuk menghindari kemungkinan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti mengenai Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Bupati Pemerintahan Kabupaten Solok yang Penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah reviu laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah Peran internal Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Bupati Pemerintahan Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Bupati Pemerintahan Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh review laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Bupati Solok.
4. Untuk mengetahui pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Bupati Pemerintahan Kabupaten Solok.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Kontribusi teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa bukti empiris dalam bidang Akuntansi keuangan khususnya tentang Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan peran internal audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

- a) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai kompetensi sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.
- b) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.
- c) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai reviu laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.
- d) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman mengenai peran internal audit dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Pihak Lain

- a) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pendekatan kompetensi sumber daya manusia.
- b) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pendekatan teknologi informasi.
- c) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pendekatan reviu laporan keuangan.
- d) Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pendekatan peran internal audit.



3. Bagi Organisasi

- a) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
- b) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
- c) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh revidi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.
- d) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh sistem peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.